



Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis Politeknik Caltex Riau

<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

| e- ISSN : 2476-9460 (Online) | p- ISSN : 2085-0751 (Print)

Pengujian Substantif Terhadap Keberlangsungan Suatu Perguruan Tinggi

Hamdani Arifulsyah¹, Heri Ribut Yuliantoro², Junaldo Rizky Mirza³, Abdi
Bhayangkara⁴

^{1, 2, 3, 4} Program Studi Bisnis Digital dan Akuntansi Perpajakan, Politeknik Caltex Riau, Jln. Umbansari No. 1
Rumbai, Pekanbaru, Riau, 28265

*Korespondensi : dani@pcr.ac.id

Abstrak

Volume 18
Nomor 2
Halaman
Pekanbaru, 30 November 2025

Tanggal Masuk :
7 September 2025
Tanggal Revisi :
3 November 2025
Tanggal Diterima :
10 Desember 2025

Kata Kunci :

GreenMetric,
Perguruan Tinggi,
Keberlangsungan

Tujuan penelitian - Menganalisis keberlangsungan PCR melalui enam kategori UI GreenMetric, kekuatan dan kelemahan indikator keberlanjutan sebagai dasar rekomendasi kebijakan perbaikan.

Metode - Pengujian substantif atas enam kategori UI GreenMetric di Politeknik Caltex Riau (PCR), yaitu pengaturan dan infrastruktur, energy dan perubahan iklim, pengelolaan sampah, penggunaan air, transportasi, dan pendidikan dan penelitian.

Temuan Utama - PCR unggul pada ruang terbuka, efisiensi energi, dan pengelolaan air, tetapi lemah pada sampah, energi terbarukan, transportasi, serta kurikulum keberlanjutan.

Implikasi Teori dan Kebijakan - keberlanjutan dalam tata kelola dan kurikulum, serta kebijakan pengelolaan lingkungan yang lebih komprehensif.

Kebaruan Penelitian - Pengujian substantif untuk menilai indikator GreenMetric secara lebih mendalam

Abstract

Mengutip ini sebagai :

Arifulsyah H., Yuliantoro H. R.,
Mirza J. R., & Bhayangkara A.
2025. Pengujian substantif
terhadap keberlangsungan suatu
perguruan tinggi. Jurnal
Akuntansi Keuangan dan Bisnis,
Vol. 18 No. 2, hlm. 121-129.

Main Purpose - Analyzing the sustainability of Caltex Riau Polytechnic (PCR) through six UI GreenMetric categories, strengths and weaknesses of sustainability indicators as a basis for policy improvement recommendations.

Method - Substantive testing of six UI GreenMetric categories at Caltex Riau Polytechnic (PCR), namely regulation and infrastructure, energy and climate change, waste management, water use, transportation, and education and research.

Main Findings - PCR excels in open space, energy efficiency, and water management, but is weak in waste, renewable energy, transportation, and sustainability curriculum.

Theoretical and Policy Implications -Integration of sustainability into governance and curriculum, as well as more comprehensive environmental management policies.

Research Novelty - assess GreenMetric indicators in more depth

Pendahuluan

Arah pertumbuhan ekonomi global kini semakin menekankan pembangunan berkelanjutan, selaras dengan Sustainable Development Goals (SDGs) yang diadopsi pada Sidang Umum PBB di New York, September 2015. Agenda SDGs mempertimbangkan kondisi sosial serta lingkungan saat ini dan menargetkan capaian global hingga 2030; Indonesia termasuk di antara negara yang berkomitmen pada agenda tersebut (Alisjahbana, 2018). SDGs memuat 17 tujuan dan 169 sasaran yang dirancang untuk mengakhiri kemiskinan, meningkatkan martabat hidup, serta memperluas kesetaraan di seluruh dunia.

Laporan keberlanjutan merupakan dokumen organisasi yang memaparkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari aktivitas operasionalnya (GRI, 2019). Semakin banyak perusahaan yang menggunakannya karena laporan keuangan saja tidak mencerminkan aspek sosial–lingkungan dari kegiatan perusahaan (Yip, 2014). Dalam beberapa tahun terakhir, praktik pelaporan turut meliputi pengungkapan sosial–lingkungan di samping laporan keuangan dan laporan tahunan, sehingga kebutuhan para pemangku kepentingan terpenuhi (Martínez-Ferrero, 2014). Dorongan untuk bertanggung jawab atas isu keberlanjutan dipengaruhi oleh berbagai faktor—tekanan regulator, etika dan tanggung jawab sosial manajemen puncak, peluang bisnis, dan faktor lain (Wijethilake, 2017). Transparansi laporan keuangan dan pengungkapan yang lebih baik berpotensi meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan, memperlihatkan daya saing relatif terhadap pesaing, memotivasi karyawan, serta memperkuat arus informasi dan proses pengendalian internal (Hahn, 2015).

Dengan meningkatnya urgensi pelaporan berbasis SDGs, riset ini menyoroti relevansi penerapan laporan keberlanjutan di sektor publik, khususnya di perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan temuan (Dienes, 2016) yang menunjukkan tumbuhnya kepedulian terhadap pelaporan keberlanjutan. Perguruan tinggi dipilih

karena perannya yang strategis sebagai pusat akademik yang lekat dengan isu sosial dan lingkungan, sehingga dapat berkontribusi langsung pada pencapaian SDGs (Network, 2018).

Politeknik Caltex Riau (PCR) berdiri di Pekanbaru pada 31 Agustus 2001 atas prakarsa PT Caltex Pacific Indonesia bersama Pemerintah Provinsi Riau. Hingga kini, PCR menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan dalam bentuk laporan tahunan yang memuat kinerja akademik dan laporan keuangan (laporan aktivitas, posisi keuangan, dan arus kas) yang telah diaudit Kantor Akuntan Publik.

UI GreenMetric adalah skema pemeringkatan internasional yang digagas Universitas Indonesia untuk menilai komitmen dan kinerja keberlanjutan perguruan tinggi di dunia. Kerangka penilaiannya berlandaskan konsep Environment, Ecology, Economy, dan Equity, dengan perumusan indikator dan bobot yang diupayakan bebas bias agar relevan lintas institusi.

Sejumlah studi mengenai laporan keberlanjutan di perguruan tinggi telah dilakukan (Handayani & Yuhertiana, 2024; Kanigoro, 2020; Miqdad & Izzalqurny, 2019; Meutia, Kartasari, Yusrianti, & Yaacob, 2022; Rudyanto, 2021; Nurzi Sebrina, 2023; Emieseifa James Agama, 2022). Namun, belum ada penelitian yang menyajikan format laporan keberlanjutan yang secara langsung disejajarkan dengan indikator penilaian UI GreenMetric. Karena itu, tulisan ini menawarkan rancangan laporan yang disusun mengikuti butir-butir penilaian UI GreenMetric.

Pengumpulan dan pengiriman data untuk GreenMetric relatif lebih sederhana dan cepat. Tahun 2023, 1.183 universitas dari 84 negara berpartisipasi, memperkuat posisi UI GreenMetric sebagai pemeringkatan keberlanjutan kampus pertama dan satu-satunya di dunia. Pada tahun yang sama, PCR turut berpartisipasi dan meraih peringkat 1.023 dunia serta peringkat 107 nasional. Capaian ini menunjukkan ruang perbaikan: berdasar umpan balik penilaian, masih ada indikator yang belum dilaporkan, sehingga memengaruhi skor dan peringkat.

Sebagai respons, penelitian ini menyusun dokumen pertanggungjawaban non-keuangan yang meliputi dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan—selaras dengan pedoman UI GreenMetric—yakni laporan keberlanjutan. Selain ditujukan untuk meningkatkan peringkat GreenMetric, laporan ini juga bernilai strategis bagi daya tarik penerimaan mahasiswa: publik dapat menilai komitmen sosial–lingkungan PCR; akuntabilitas yang kuat diharapkan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan berdampak positif pada animo pendaftar.

(Basheer, 2024) memetakan dan mengevaluasi praktik penilaian keberlanjutan di perguruan tinggi (HEIs) secara global lewat tinjauan literatur (review) dan bibliometrik.. Hasilnya Ada peningkatan signifikan perhatian terhadap keberlanjutan di HEIs dalam beberapa tahun terakhir dan banyak penelitian baru bermunculan dan Banyak institusi menggunakan atau mengadaptasi alat/kerangka penilaian keberlanjutan, misalnya institusi memakai alat seperti UI GreenMetric, STARS, atau peringkat/kerangka global lainnya.

(da Rosa, Boscarioli, & de Freitas Zara, 223) mengetahui bagaimana literatur (publikasi) membahas pelaporan keberlanjutan di universitas dari waktu ke waktu serta mengidentifikasi pola dan tren yang muncul. Alat / kerangka paling sering dipakai untuk membantu pelaporan keberlanjutan di universitas adalah Global Reporting Initiative (GRI) dan suatu metode “graphical assessment of sustainability in universities”. Indikator yang paling sering diungkap dalam laporan: indikator sosial dan pendidikan — terutama terkait komunitas & layanan Masyarakat, kurikulum & pengajaran, operasional kampus, dan penelitian di universitas

Muhammad Miqdad (2019) menyoroti urgensi penerapan laporan keberlanjutan yang mendukung SDGs di tingkat perguruan tinggi melalui studi literatur dan studi kasus. Data diperoleh dari buku, artikel ilmiah, situs web, survei, dan wawancara di salah satu PTN di

Indonesia; analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Secara umum, hasil-hasil studi menunjukkan bahwa adopsi laporan keberlanjutan kian meluas dan menghasilkan banyak manfaat. Bagi perguruan tinggi khususnya BLU dan PTN-BH pengungkapan berkala dapat meningkatkan transparansi atas dampak sosial–lingkungan dan menjadi rujukan praktik bagi institusi lain.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan menggunakan data primer. Data primer diperoleh dari pengumpulan data dari kuesioner untuk pihak manajemen Institusi PCR, yaitu terutama pihak Sarana dan Prasarana, sementara data sekunder dari buku-buku dan literatur jurnal penelitian yang mendukung penelitian ini. Sementara jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu Menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena melalui kuesioner dan analisis dokumen.

Setelah semua data yang berasal dari kuesioner itu dikumpulkan, tahapan dalam pengolahan datanya adalah sebagai berikut :

- Membuat tabel untuk menentukan skor penilaian dari laporan berkelanjutan yang sudah pernah dibuat oleh PCR untuk tahun 2024, baik untuk kategori penataan ruang dan infrastruktur, energi dan perubahan iklim, tata Kelola sampah dan limbah, tata Kelola air, akses dan mobilitas dan tata pamong atau bovernance.
- Setelah tabel skor dibuat untuk setiap kategori, dibuat penjelasan tiap kategori yang dicapai oleh PCR itu.
- Dari penjelasan yang sudah dibuat itu, dilakukan semacam perbaikan setiap kategori, sehingga diharapkan peringkat dari PCR bisa meningkat di *UI Greenmetric*.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi *sustainability report* sebenarnya sudah dilakukan oleh PCR

mulai tahun 2002 sampai dengan 2004 , dengan mengacu pada penilaian yang

ditetapkan dalam UI GreenMetric. Secara umum, UI GreenMetric mendasarkan penilaian berdasarkan kerangka konsep Environment, Ecology dan Economy serta Equity dengan tujuan agar indikator serta kategori pemeringkatan dapat relevan bagi semua pihak atau peserta. Pada tahun 2022, PCR tidak tercantum pada daftar Indonesia 2022 maupun di tabel “Overall Rankings 2022. Kemudian pada tahun 2023, PCR memperoleh rangking 1.023 untuk seluruh kampus yang ada di dunia, sementara untuk di Indonesia sendiri,, memperoleh peringkat 108. Dan pada tahun

2024, untuk kategori global, PCR turun ke peringkat 1.023, dan untuk peringkat di seluruh kampus di Indonesia, juga turun ke peringkat 147 . Penurunan peringkat ini, menjadi perhatian bersama oleh pihak *Stakeholder*, karena akan mempengaruhi keberlanjutan kampus PCR itu sendiri. Untuk lebih jelasnya hasil dari tiap indikator, berikut penulis membuat dalam bentuk tabel hasil penilaian, yang standar nya diambil dari buku panduan UI GreenMetric Wolrd University Rangkins 2019.

Tabel 1. Hasil penlaian tiap kategori UI GreenMetric.

No	Kategori dan indikator	Nilai	Hasil
1	Pengaturan dan infrastruktur		
	Rasio ruang terbuka terhadap total area kampus	200	Sangat bagus
	Total area di kampus ditutupi vegetasi hutan	50	Cukup bagus
	Total area di kampus yang ditutupi vegetasi yang ditanam	100	Cukup bagus
	Total luas area kampus untuk penyerapan air selain hutan dan vegetasi yang ditanam	100	Cukup bagus
	Total luas ruang terbuka dibagi dengan total populasi kampus	100	Cukup bagus
	Persentase anggaran universitas untuk upaya keberlanjutan	100	Cukup bagus
	Persentase kegiatan operasi dan pemeliharaan gedung	50	Cukup bagus
	Fasilitas kampus untuk penyandang disabilitas, kebutuhan khusus dan/atau ibu hamil	50	Cukup bagus
	Fasilitas keamanan dan keselamatan	100	Sangat bagus
	Fasilitas infrastruktur kesehatan untuk kesejahteraan mahasiswa, akademisi dan staf administrasi	25	Tidak bagus
	Konservasi: tumbuhan (flora), hewan (fauna) atau satwa liar, sumber daya genetik untuk pangan dan pertanian yang diamankan di fasilitas konservasi jangka menengah atau panjang.	25	Tidak bagus
2	Energi dan perubahan iklim		
	Penggunaan peralatan hemat energi	150	Bagus
	Implementasi bangunan pintar	150	Cukup bagus
	Jumlah sumber energi terbarukan di kampus	75	Buruk
	Total penggunaan listrik dibagi dengan total populasi kampus (kWh)	150	Cukup bagus
	Rasio produksi energi terbarukan dibagi dengan total penggunaan energi per tahun	10	Buruk sekali
	Elemen-elemen penerapan bangunan hijau sebagaimana tercermin dalam seluruh kebijakan konstruksi dan renovasi	50	Buruk
	Program pengurangan emisi gas rumah kaca	100	Cukup bagus
	Total jejak karbon dibagi dengan total populasi kampus	200	Sangat bagus
	Jumlah program inovatif dalam energi dan perubahan	25	Buruk

No	Kategori dan indikator	Nilai	Hasil
	iklim		
	Program universitas yang berdampak pada perubahan iklim	50	Cukup bagus
3	Pengelolaan Sampah		
	Program 3R (Reduce, Reuse, Recycle) untuk sampah universitas	75	Buruk
	Program untuk mengurangi penggunaan kertas dan plastik di kampus	75	Buruk
	Pengolahan limbah organik	75	Buruk
	Pengolahan limbah anorganik	75	Buruk
	Pengolahan limbah beracun	0	Sangat buruk
	Pembuangan limbah	0	Sangat buruk
4	Penggunaan air		
	Program dan implementasi konservasi air	200	Sangat bagus
	Pelaksanaan program daur ulang air	50	Buruk
	Penggunaan peralatan hemat air	100	Cukup bagus
	Konsumsi air olahan	200	Sangat bagus
	Pengendalian pencemaran air di area kampus	200	Sangat bagus
5	Transportasi		
	Jumlah total kendaraan (mobil dan sepeda motor) dibagi dengan total populasi kampus	200	Sangat bagus
	Layanan antar-jemput	0	Sangat buruk
	Ketersediaan Kendaraan Emisi Nol (ZEV) di kampus	0	Sangat buruk
	Jumlah total Kendaraan Emisi Nol (ZEV) dibagi dengan total	200	Sangat bagus
	Rasio luas area parkir bawah terhadap total luas kampus	100	Cukup bagus
	Program pembatasan atau pengurangan area parkir di kampus selama 3 tahun terakhir (2021-2023)	0	Sangat buruk
	Jumlah inisiatif untuk mengurangi kendaraan pribadi di kampus	50	Buruk
	Jalur pejalan kaki di kampus	225	Bagus
6	Pendidikan dan Penelitian		
	Rasio mata kuliah keberlanjutan terhadap total mata kuliah/subjek	0	Sangat buruk
	Rasio pendanaan penelitian keberlanjutan terhadap total dana penelitian	100	Cukup bagus
	Jumlah publikasi ilmiah tentang keberlanjutan	50	Buruk
	Jumlah acara yang terkait dengan keberlanjutan (lingkungan)	100	Cukup bagus
	Jumlah kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi mahasiswa terkait keberlanjutan per tahun	100	Cukup bagus
	Situs web keberlanjutan yang dikelola universitas	0	Sangat buruk
	Laporan keberlanjutan	50	Cukup bagus
	Jumlah kegiatan budaya di kampus	25	Buruk
	Jumlah program keberlanjutan universitas dengan kolaborasi internasional	50	Cukup bagus
	Jumlah pengabdian kepada masyarakat terkait keberlanjutan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi dan melibatkan mahasiswa	50	Cukup bagus
	Jumlah perusahaan rintisan yang terkait dengan keberlanjutan	25	Buruk

Berdasarkan tabel 1 di atas, berikut berikut penjelasan dan analisis yang bisa dikemukakan untuk masingmasing kategori :

1. Pengaturan dan Infrastruktur

Hasil penilaian menunjukkan bahwa Politeknik Caltex Riau memiliki rasio ruang terbuka dan fasilitas keamanan yang sangat baik. Selain itu, proporsi vegetasi kampus juga dinilai cukup bagus sehingga mampu menciptakan lingkungan yang asri. Namun demikian, fasilitas kesehatan untuk civitas akademika serta program konservasi flora dan fauna masih perlu diperbaiki. Ke depan, institusi dapat meningkatkan layanan kesehatan di kampus dan mengembangkan program konservasi jangka panjang sebagai nilai tambah.

2. Energi dan Perubahan Iklim

Dari sisi energi dan perubahan iklim, kampus sudah menggunakan peralatan hemat energi dan berhasil menjaga jejak karbon per populasi pada level sangat bagus. Namun demikian, penggunaan energi terbarukan masih rendah dan penerapan kebijakan bangunan hijau belum optimal. Upaya yang dapat dilakukan antara lain pemasangan panel surya, penerapan standar green building pada konstruksi dan renovasi, serta mendorong riset inovatif terkait energi terbarukan.

3. Pengelolaan Sampah

Kategori ini menunjukkan kelemahan terbesar. Hampir semua indikator pengelolaan sampah, mulai dari program 3R, pengolahan limbah organik, anorganik, hingga limbah beracun, dinilai buruk atau sangat buruk. Hal ini menandakan perlunya kebijakan tegas dan sistematis dalam manajemen sampah kampus. Strategi yang dapat dilakukan mencakup penyediaan fasilitas pemilahan sampah, program edukasi civitas akademika, kerja sama dengan pihak ketiga dalam pengolahan limbah B3, serta monitoring rutin pelaksanaannya.

4. Penggunaan Air

Aspek penggunaan air menjadi salah satu kekuatan dengan nilai sangat bagus pada konservasi air, konsumsi air olahan, dan pengendalian pencemaran air. Namun, program daur ulang air masih belum berjalan optimal. Untuk meningkatkan nilai, kampus dapat mengimplementasikan teknologi grey water recycling, misalnya menggunakan air bekas cucian untuk penyiraman tanaman atau flushing toilet.

5. Transportasi

Transportasi di kampus mendapatkan nilai baik pada rasio kendaraan terhadap populasi serta jalur pejalan kaki. Namun, layanan antar-jemput, kendaraan emisi nol, dan program pembatasan parkir masih belum tersedia. Langkah perbaikan yang dapat dilakukan adalah menghadirkan shuttle kampus berbasis listrik, penyediaan sepeda kampus, serta kebijakan car free day untuk mengurangi kendaraan pribadi di lingkungan kampus.

6. Pendidikan dan Penelitian

Dari segi pendidikan dan penelitian, terdapat upaya positif melalui pendanaan penelitian, acara, dan kolaborasi internasional. Namun, rasio mata kuliah keberlanjutan masih nol, jumlah publikasi masih rendah, dan situs web keberlanjutan belum tersedia. Kampus perlu mengintegrasikan mata kuliah keberlanjutan dalam kurikulum, meningkatkan publikasi ilmiah di jurnal bereputasi, serta meluncurkan portal web khusus keberlanjutan untuk transparansi dan informasi publik.

Simpulan

Secara menyeluruh, dapat dikatakan bahwa pencapaian kampus dalam UI GreenMetric masih lebih banyak ditopang oleh aspek ruang terbuka, pengelolaan air, dan efisiensi energi tertentu. Namun, kelemahan signifikan pada pengelolaan sampah, energi terbarukan, serta integrasi kurikulum keberlanjutan perlu segera diatasi agar kampus dapat meningkatkan daya saing, reputasi, serta kontribusi nyata terhadap pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, prioritas strategis ke depan adalah memperkuat manajemen sampah, memperluas penerapan energi terbarukan, dan mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam pendidikan, penelitian, serta budaya sivitas akademika. Dengan demikian, kampus bukan hanya berpartisipasi dalam pemerinkatan, tetapi juga menjadi model nyata perguruan tinggi berkelanjutan yang berdampak bagi masyarakat dan lingkungan di tingkat nasional maupun global. Dengan kondisi ini, menunjukkan bahwa keberlangsungan kampus masih lemah dan butuh strategi perbaikan serius di bidang sampah, energi, serta integrasi akademik keberlanjutan.

Daftar Pustaka

- (GRI), G. R. (2019). (Retrieved from: <https://www.globalreporting.org/information/sustainabilityreporting/Pages/default.aspx>).
- Alisjahbana. (2018). Menyongsong SDGs Kesiapan Daerah-Daerah di Indonesia.
- Dienes, D. S. (2016). What are the drivers of sustainability reporting? A systematic review. . . *Management and Policy Journal*, , Vol. 7(2): 154–189.
- Do different industries report corporate social responsibility differently? An investigation through the lens of stakeholder theory. (2008).
- Emieseifa James Agama, U. M. (2022). Sustainability reporting: A systematic review. *Journal of Economics, Management and Sustainability*, 32-46.
- Fernandez-Feijoo, B. R. (2013). Effect of Stakeholders' Pressure on transparency of sustainability reports within the GRI Framework. . *Journal of Business Ethics*, 122 (1).
- Hahn, R. a. (2015). Determinants of sustainability reporting: a review of results, trends, theory, and opportunities in an expanding field of researchexpanding field of research. *Journal of Cleaner Production*, 59:5–21.
- Handayani, D. L., & Yuhertiana, I. (2024). Pelaporan Keberlanjutan pada Perguruan Tinggi: Sebuah Analisis Bibliometrik. *Jurnal E-Bis*, 549-560.
- Kanigoro, B. Y. (2020). Pelaporan Berkelanjutan oleh Perguruan Tinggi di Indonesia. *ABIS Accounting and Business Information Systems Journal*, 50-62.
- Martínez-Ferrero, J. G.-S.-B. (2014). (2014). Effect of Financial Reporting Quality on Sustainability Information Disclosure. Corporate Social Responsibility and Environmental Management.
- Meutia, I., Kartasari, S. F., Yusrianti, H., & Yaacob, Z. (2022). Evolution of Sustainability Reporting Research: Evidence from Indonesia (A Systematic Literature Review). *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 50-70.
- Miqdad, & Izzalqurny. (2019). Urgensi Implementasi Laporan Berkelanjutan (Sustainability Reports) di Perguruan Tinggi. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 100-112.
- Muhammad Miqdad, T. R. (2019). Urgensi Implementasi Laporan Berkelanjutan (Sustainability Reports) Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, pp. 196 - 203.
- Nurzi Sebrina, S. T. (2023). Analysis of sustainability reporting quality and corporate social responsibility on companies listed on the Indonesia stock exchange. *Cogent Business And Management*, 1-28.
- Pradinata, J. H. (2024). Analisis Environment, Social, Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pemoderasi Kekuatan CEO. *Jurnal AKuntansi Keuangan dan Bisnis*, 65-73.
- Rudyanto, A. (2021). Is Mandatory sustainability Report Still Beneficial ? *Jurnal AKuntansi dan Keuangan Indonesia*, 148-167.

- Sitanggang, T., Vince, & Kamaliah. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Enterprise Risk Management Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 57-64.
- Sweeney, L. a. (2008). Do different industries report corporate social responsibility differently? An investigation through the lens of stakeholder theory. *Journal of Marketing Communications*, 14(2):113–124. .
- Wijethilake, C. (2017). Proactive sustainability strategy and corporate sustainability performance: The mediating effect of sustainability control systems. . *Journal of Environmental Management*, 196: 569–582.
- Yip, E. V. (2014). Corporate social responsibility reporting and earnings management: The role of political costs. . *Australasian Accounting Business and Finance Journal*, 5(3): 17–34.
- Zahra Firdaus Auliya, I. F. (2025). Penungkapan Kepatuhan Syariah : Masa Jabatan Direksi Dan Karakteristik Dewan Pengawas Syariah. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 111-120.